

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi berjudul Nasionalisme Korea Utara: Penerapan Ideologi *Juche* pada masa pemerintahan Kim Il Sung (1955-1984). Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode historis dibantu dengan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschlak, 1986: 32). Pendapat lainnya mengenai metode sejarah ialah dari Sjamsuddin (2007: 63) bahwa metode sejarah ialah proses pengkajian, penjelasan, penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Lebih lanjut mengenai penggunaan metode historis dalam suatu penelitian dikemukakan oleh Edson (Supardan, 2007: 306), bahwa :

“Metode historis menggambarkan permasalahan atau pertanyaan untuk diselidiki; mencari sumber tentang fakta historis; meringkas dan mengevaluasi sumber-sumber historis; dan menyajikan fakta-fakta yang bersangkutan dalam suatu kerangka interpretatif”.

Metode historis merupakan cara untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Menurut Kuntowijoyo (2005: 90) penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu :

- a. *Heuristik*, merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007: 86). Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian, dimana nantinya sumber yang ditemukan dapat menceritakan kepada kita baik secara langsung maupun tidak langsung terkait aktivitas manusia pada periode yang telah lalu. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan, berbagai toko buku, membuka browser di internet dan membuka situs resmi Korea Utara untuk mendapatkan sumber yang diperlukan.
- b. *Kritik*, sumber-sumber sejarah yang ditemukan, diteliti lebih lanjut baik itu konten tulisan maupun bentuknya yaitu dengan melakukan kritik internal dan eksternal. Kritik internal dilakukan peneliti untuk melihat kelayakan konten dari sumber-sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk penelitian dan penulisan skripsi. Sedangkan kritik eksternal digunakan untuk melihat sumber-sumber yang ditemukan bukan dari kontennya. Akan tetapi, apakah sumber tersebut merupakan sumber yang sejaman atau sumber primer, dilihat dari tahun pembuatannya.
- c. *Interpretasi*, peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat deskripsi, analisis kritis serta pemilihan fakta-fakta. Kegiatan penafsiran dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep dan teori yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti juga memberikan makna terhadap fakta dan data kemudian disusun, ditafsirkan, dan dikorelasikan satu dengan lainnya. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan ideologi *Juche* dan Korea Utara pada masa Kim Il Sung.
- d. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti menyajikan hasil temuan pada tahapan *heuristik*,

kritik, dan *interpretasi* yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar.

Penggunaan metode historis dalam penelitian didukung juga dengan penggunaan pendekatan interdisipliner, hal ini sebagai alat bantu dalam menganalisis suatu permasalahan. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu sosial secara berimbang, tanpa ada yang dominan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan alat bantu atau *auxiliary sciences* atau *sister disciplines* (Sjamsuddin, 2007: 240), yaitu sosiologi dan ilmu politik. Peranan ilmu bantu dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Sosiologi. Dalam ilmu bantu sosiologi, peneliti menggunakan konsep nasionalisme yang dikaji melalui sumber literatur baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, makalah ataupun dokumen lainnya yang mendukung kajian tersebut.
- b. Politik. Dalam ilmu politik, peneliti menggunakan konsep ideologi *Juche* dan pemerintahan Kim Il Sung yang peneliti kaji berdasarkan sumber-sumber rujukan yang mendukung kajian. Ideologi *Juche* adalah ideologi yang dilahirkan pada tahun 1955 dan menjadi ideologi resmi Korea Utara sejak tahun 1972, bersamaan dengan perubahan konstitusi negara.

3.2 Teknik Penelitian

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia definisi teknik penelitian yaitu “cara untuk melakukan suatu pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum” (Kamisa, 1997: 532 dan 536). Sedangkan teknik penelitian yang digunakan peneliti selama proses penelitian yaitu studi literatur. Teknik tersebut digunakan dalam upaya mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji.

Studi literatur, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber berupa buku yang relevan dengan permasalahan. Berkaitan dengan

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang sedang dikaji, peneliti mencari berbagai buku, jurnal ilmiah, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan di Kota Bandung (perpustakaan UPI, BATU API, Perpustakaan Militer, Perpustakaan Asia-Afrika, Bapussipda) dan perpustakaan nasional yang peneliti akses secara online. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pencarian pada sumber-sumber yang berhubungan dengan nasionalisme, ideologi *Juche*, dan sistem pemerintahan Kim Il Sung di Korea Utara.

Untuk melakukan sebuah proses penelitian yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa langkah penting yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu :

- a. Memilih sebuah topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat;
- c. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika proses penelitian berlangsung;
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan dalam hal ini dilakukan sebuah kritik terhadap sumber;
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian menjadi sebuah pola yang benar sejalan dengan sistematika yang berlaku dan telah dipersiapkan sebelumnya;
- f. Menyajikan hasil penelitian menjadi sebuah gambaran yang dapat menarik dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsuddin, 2007: 69).

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis tersebut menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

3.3 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan penulisan penelitian. Pertama ialah setelah peneliti membaca berbagai literatur, peneliti memilih dan menentukan topik penelitian yang akan dikaji. Peneliti

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencari berbagai sumber tertulis yang relevan dan mempunyai korelasi dengan permasalahan yang dikaji, baik dari buku, artikel, makalah, jurnal dan hasil karya ilmiah lainnya. Selanjutnya topik tersebut diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah (TPPS). Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

3.3.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Ketertarikan peneliti terhadap tema mengenai Korea Utara yaitu ketika peneliti mengikuti mata kuliah Historiografi dan Sejarah Peradaban Timur. Ketertarikan peneliti adalah pada kondisi politik yang unik dan berbeda di Korea Utara dengan negara tetangganya, bahkan dengan negara sesama komunis lainnya juga. Di tengah runtuhnya negara-negara komunis, Korea Utara tetap bertahan dan menciptakan ideologi *Juche*. Maka, tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam menentukan dan memilih tema penelitian yaitu dengan mencari dan membaca beberapa buku dan jurnal ilmiah yang terdapat pada perpustakaan yang didalamnya memuat catatan mengenai Korea Utara dan ideologi *Juche*. Selanjutnya pada tanggal 12 Februari 2016 topik penelitian yang telah dipilih kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Langkah selanjutnya ialah melakukan pra penelitian dan menyusun suatu rancangan penelitian berupa proposal skripsi untuk selanjutnya di seminarkan.

3.3.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dikaji. Setelah sumber buku telah diperoleh untuk selanjutnya digunakan dalam membuat rancangan penelitian berupa proposal skripsi, proposal skripsi yang disusun mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Jurusan Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia, terdiri dari :

- a. Judul penelitian,
- b. Latar belakang masalah penelitian (kesenjangan antara idealita dan realita dalam bentuk deskriptif),

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Rumusan masalah penelitian serta batasan masalah,
- d. Tujuan penelitian,
- e. Manfaat penelitian,
- f. Kajian pustaka, merupakan penggunaan teori serta kajian terhadap buku yang digunakan dalam penelitian,
- g. Metode dan teknik penelitian,
- h. Sistematika penulisan,
- i. Daftar pustaka.

Proposal penelitian yang telah disusun kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah. Setelah dikonsultasikan maka peneliti melakukan seminar dengan judul penelitian Nasionalisme Korea Utara: Idiosinkrasi dalam Ideologi *Juche* dan Penerapannya oleh Kim Il Sung (1955-1984). Judul tersebut diseminarkan pada tanggal 24 Maret 2016 yang dihadiri oleh TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dan apakah calon pembimbing yang diajukan bersedia atau tidak untuk menjadi pembimbing.

Ketika judul tersebut diseminarkan, peneliti mendapatkan banyak masukan yang sangat berharga baik dari TPPS maupun calon dosen pembimbing skripsi, yaitu dalam judul, latar belakang masalah, serta rumusan masalah harus dikaji ulang dan harus dilakukan perbaikan proposal. Setelah judul proposal penelitian disetujui, pada tanggal 26 Maret 2016 dikeluarkanlah Surat Keputusan untuk judul Nasionalisme Korea Utara: Idiosinkrasi dalam Ideologi *Juche* dan Penerapannya oleh Kim Il Sung (1955-1984) dengan nomor 12/TPPS/JPS/PEM/2016 yang diketahui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS Bandung yang sekaligus menunjuk Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

3.3.3 Proses Bimbingan

Dalam penelitian skripsi memuat berbagai aturan, salah satunya yaitu mengatur mengenai langkah-langkah ketika melakukan proses penelitian. Adapun terkait teknik dan waktu bimbingan antara peneliti dengan Dosen Pembimbing I Dr. Agus Mulyana, M. Hum dan Dosen Pembimbing II Dra. Yeni Kurniawati S.,

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

M. Pd., diatur berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara peneliti dan dosen pembimbing.

Untuk proses bimbingan dalam penelitian ini dimulai pada 12 April 2016, untuk pembimbing I memasuki bab 1 dengan berbagai perbaikan baik judul, latar belakang, rumusan masalah serta bagian lainnya. Sedangkan dengan pembimbing II merupakan revisi dari pembimbing I dan beberapa masukan mengenai isi latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan kepada dosen pembimbing untuk diberikan masukan terkait hasil temuan-temuan dalam penelitian, dalam setiap bimbingan semuanya tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan skripsi. Fungsi lain dari adanya bimbingan ialah untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi, saran dan kritik kepada peneliti. Seperti pada bimbingan pertama, peneliti mendapat masukan dari pembimbing I untuk mengubah konstruksi paragraf pada latar belakang penelitian dan menyesuaikan rumusan masalah dengan latar belakang penelitian. Sedangkan pembimbing II memberikan masukan untuk menambahkan kondisi politik negara-negara komunis pada latar belakang masalah penelitian dan memfokuskan maksud dari idiosinkrasi pada rumusan masalah.

Selanjutnya pada bimbingan yang ketiga, pembimbing I meminta peneliti untuk mengganti judul penelitian. Hal ini berkaitan dengan konsep yang menjadi judul dianggap tidak perlu dan akan memperumit penulisan. Setelah diberikan pengarahan, akhirnya peneliti merubah judul skripsi menjadi “Nasionalisme Korea Utara: Penerapan Ideologi *Juche* Pada Masa Pemerintahan Kim Il Sung (1955-1984). Perubahan judul inipun, peneliti sampaikan pada pembimbing II sebagai informasi. Perubahan judul ini membuat kajian penelitian peneliti pada bab-bab selanjutnya berubah sehingga harus dilakukan perombakan. Akan tetapi, dengan perubahan judul ini membuat arah penelitian peneliti semakin terarah dan jelas.

Proses bimbingan dilakukan secara bertahap, berkelanjutan serta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, pada setiap pertemuan bimbingan membahas satu atau dua bab yang diajukan. Bimbingan dilakukan berkelanjutan mulai dari BAB I, BAB II, BAB, III, BAB IV dan BAB V, dengan demikian akan terlihat

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesinambungan dalam penulisan skripsi yang baik berdasarkan komunikasi dan diskusi antara peneliti dengan dosen pembimbing berkaitan dengan penelitian serta penulisan skripsi, tentunya setelah dilakukan berbagai perbaikan setelah diadakannya bimbingan.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan salah satu tahapan penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik, kritik (internal dan eksternal) dan interpretasi. Adapun uraian dari ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut :

3.4.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti, dalam upaya mencari, menemukan dan mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejarah. Kegiatan peneliti untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah dalam penelitian ini dengan menggunakan literatur (sumber tertulis). Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber tertulis berupa buku, artikel, makalah, jurnal ilmiah, dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul Nasionalisme Korea Utara: Penerapan Ideologi *Juche* Pada Masa Pemerintahan Kim Il Sung (1955-1984).

Peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk mencari, menelaah dan mempelajari buku-buku serta berbagai tulisan penelitian yang berhubungan atau relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber-sumber yang peneliti cari dan gunakan berkaitan dengan tema pembahasan peneliti, seperti nasionalisme, ideologi *Juche*, kondisi Korea Utara setelah Perang Saudara dan sistem pemerintahan Kim Il Sung. Proses pencarian sumber-sumber tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa perpustakaan yang terdapat di Bandung, di antaranya sebagai berikut;

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 adalah perpustakaan yang pertama kali peneliti kunjungi. Dalam heuristik ini peneliti mencari sumber referensi yang

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan tema nasionalisme dan dasar-dasar ilmu politik. Dari kegiatan heuristik di Perpustakaan UPI, peneliti mendapatkan buku bertemakan nasionalisme dan ilmu politik, seperti buku “Nasionalisme Teori, Ideologi, dan Sejarah” (Anthony D. Smith), “Dasar-dasar Ilmu Politik” (Miriam Budiardjo), dan “Teori-teori Hubungan Internasional” (Burchil dan Linklater).

2. Perpustakaan Militer Angkatan Darat, Jln Kalimantan Kota Bandung. Perpustakaan Militer AD adalah salah satu perpustakaan yang memuat cukup banyak referensi mengenai ilmu politik, buku militer dan sumber mengenai negara-negara di suatu kawasan khusus dan lain sebagainya. Di sini peneliti mendapatkan sumber referensi yang sudah cukup sulit dicari, diantaranya; “Korea Baru; Negara Kuda Sembarani” (A. N. Nasution), “Korea; Tanah Air Rakjatnya” (Anonim), dan “Isme-Isme Dewasa Ini” (William Ebenstein). Selain itu, peneliti juga mendapatkan sumber-sumber pendukung lainnya, yaitu “Nasionalisme; Arti dan Sejarahnya” (Hans Kohn), “Ideologi Politik Kontemporer” (Sargent), dan “Politik Negara-Negara Berkembang” (Von der Mehden).
3. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kota Bandung adalah salah satu perpustakaan yang peneliti kunjungi. Di sini peneliti mendapatkan buku, di antaranya “41 Diktator Zaman Modern; Mengejar Ambisi Menuai Tragedi” (Alejandro), “Tangan Besi; 100 Tiran Penguasa Dunia” (Luka), “Tokoh Kontroversi Dunia” (Montefiore), dan “50 Tokoh Politik Legendaris Dunia” (Munif).
4. Perpustakaan Asia-Afrika, Jln. Asia Afrika Kota Bandung. Perpustakaan Asia-Afrika adalah salah satu perpustakaan yang cukup lengkap menyimpan sumber referensi berkenaan dengan negara-negara Asia-Afrika, khususnya negara yang memiliki kedekatan dengan Indonesia. Korea Utara adalah salah satu negara yang telah menjalin hubungan bilateral dengan Indonesia semenjak masa Presiden Soekarno. Oleh karena itu, di perpustakaan Asia-Afrika sumber

mengenai Korea Utara tersedia cukup banyak, di antaranya “*The Brief History of The Revolutionary Activities of The Great Leader Comrade Kim Il Sung*”, “*Kim Il Sung; With The Century*”, dan “*Kim Il Sung; Selected Works*” yang semuanya ditulis dan diterbitkan oleh *Foreign Languages Publishing House* Pyongyang Korea Utara.

5. Perpustakaan Nasional dan CSIS (*Centre Studies and International Strategic*). Kedua perpustakaan tersebut merupakan perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber referensi paling komplit di Indonesia. Selain itu, kedua perpustakaan tersebut bisa diakses secara online melalui alamat Perpustakaan Nasional (*perpusnas.go.id*) dan CSIS (*csis.go.id*). Akses online kedua perpustakaan tersebut cukup mudah, yaitu dengan mengisi biodata diri sebagai registrasi menjadi anggota dari perpustakaan. Beberapa sumber referensi yang peneliti dapatkan diantaranya, “*The Juche Idea and The Thought of Kim Il Sung*” (MacKerras), “*The Northern Region of Korea; History, Identity, and Culture*” (Kim S. J.), dan “Pembaharuan Negara-Negara Komunis” yang diterbitkan oleh jurnal *Analisa* (Budhyarto).

3.4.2 Kritik Sumber

Setelah berbagai sumber berhasil dikumpulkan, peneliti tidak langsung menerima dengan begitu mudahnya apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber tersebut. Tahapan ini lebih dikenal sebagai proses kritik sumber, yang merupakan proses analisis terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh apakah relevan dengan masalah, baik sumber tulisan maupun lisan. Tujuan dilakukannya kritik sumber lebih kepada upaya memilah sumber-sumber yang diperoleh sehingga didapatkan evidensi yang sesuai dengan masalah. Proses kegiatan kritik sumber yang dilakukan peneliti sesuai dalam proses penelitian sejarah yaitu kritik internal dan kritik eksternal, yaitu:

3.4.2.1 Kritik Eksternal

Secara sederhana kritik eksternal diartikan sebagai pengujian terhadap aspek-aspek terluar dari suatu sumber sejarah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007:132) bahwa yang dimaksud kritik eksternal adalah “cara

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah”. Lebih jauh Sjamsuddin (2007:133-134) menerangkan mengenai pengertian kritik eksternal sebagai berikut;

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Dengan demikian setiap sumber yang diperoleh harus melalui uji kelayakan yang meliputi aspek-aspek terluar dari sumber tersebut. Pada dasarnya kritik eksternal menitikberatkan pada pengujian otentisitas dan integritas sumber.

Pada kritik eksternal peneliti melakukan uji kelayakan terhadap sumber buku atau sumber tertulis lainnya. Peneliti memperhatikan berbagai aspek baik itu tahun penerbitan sumber tertulis, bentuk fisik sumber tertulis, latar belakang akademis peneliti, serta tempat penerbitan buku. Sebagai pembanding dalam kritik eksternal peneliti membandingkan karya ilmiah yang telah dimuat dalam jurnal internasional, yaitu karya Grace Lee (2003) yang berjudul *The Political Philosophy of Juche* dan karya Cheong Seong-Chang (2000) yang berjudul *Stalinism And Kim Il Sungism: A Comparative Anlysis of Ideology And Power*. Karya Grace Lee dimuat dalam Stanford Journal of East Asian Affairs, Vol. 3 No. 1 dan juga jurnal Korea yang merupakan jurnal internasional Korea yang beredar di Indonesia. Sedangkan karya Cheong Seong Chang diterbit oleh Asian Perspective, Vol. 24 No. 1 P.P. 133-161. Latar belakang mereka sebagai pengamat kondisi sosial-politik Korea bisa menjadi dasar peneliti menggunakan karya mereka sebagai sumber literatur. Karya mereka pun telah dimuat oleh jurnal internasional yang telah dipercaya kredibilitasnya.

Selanjutnya peneliti membandingkan buku yang ditulis oleh Anthony D. Smith yang mengkaji nasionalisme yang terbit pada tahun 2003. Peneliti membandingkannya dengan dua buku, yaitu buku karya Sargent berjudul ideologi politik kontemporer, terbit tahun 1981 dan buku karya Von der Mehden berjudul Politik Negara-Negara Berkembang yang terbit tahun 1987. Ketiga tokoh ini mempunyai kompetensi dalam mengkaji ideologi-ideologi yang berkembang di

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dunia saat ini. Buku Von der Mehden yang peneliti gunakan membantu peneliti menganalisis perkembangan politik di Korea Utara yang juga merupakan salah satu negara berkembang. Karya Hans Kohn seorang sejarawan terkemuka yang berjudul “Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya” menjadi rujukan dan bingkai pemikiran peneliti.

Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi terhadap buku yang ditulis oleh A. Nasution yang berjudul Korea Baru terbit tahun 1965. A. Nasution merupakan seorang wartawan pada masa Presiden Soekarno. Bersama Presiden Soekarno, Soebandrio dan beberapa staf pemerintahan, A. Nasution ikut mengunjungi Korea Utara dalam upaya menjalin hubungan bilateral. Setelah kunjungan tersebut, A. Nasution menulis buku ini sehingga buku ini merupakan salah satu buku yang sezaman dengan Korea Utara dan mengupas mengenai kehidupan masyarakat Korea Utara.

3.4.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kegiatan untuk meneliti aspek konten dengan mengadakan evaluasi terhadap isi tulisan dan membuat keputusan apakah tulisan tersebut dapat digunakan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007:143) bahwa “kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal yang menekankan pada aspek “dalam” yaitu *isi* dari sumber kesaksian (*testimony*)”.

Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis dilakukan dengan cara membandingkan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku yang akan dijadikan referensi peneliti skripsi. Perbandingan antara buku-buku tersebut dilakukan dengan cara melihat kesesuaian buku atau sumber tertulis lainnya dengan permasalahan yang menjadi kajian penelitian. Dalam kritik internal ini peneliti memilih buku-buku yang isinya sesuai dengan kajian penelitian peneliti. Peneliti melakukan kritik internal terhadap buku yang berjudul Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya (Kohn), Nasionalisme: Ideologi, Teori dan Sejarah (Smith), Isme-Isme Dewasa Ini (Ebenstein), Ideologi Politik Kontemporer (Sargent), dan Politik Negara-Negara Berkembang (Von der Mehden), ketiga buku ini saling berkaitan membahas mengenai ideologi-ideologi yang berkembang di dunia, khususnya nasionalisme. Karya Sargent menambahkan mengenai sebuah ideologi yang telah

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lama lahir tetapi menjadi penting semenjak Perang Dunia II berakhir, yaitu nasionalisme. Sargent berpendapat bahwa konsep nasionalisme memiliki konotasi yang berbeda antara dunia Barat dan Timur. Di dunia timur, nasionalisme tumbuh seiring dengan semakin terlihatnya kesenjangan akibat penjajahan yang berlangsung. Sedangkan karya Von der Mehden membahas mengenai perkembangan politik dan ideologi di negara-negara berkembang. Ketiganya, membantu peneliti menganalisis perkembangan politik nasionalisme di Korea Utara.

Terakhir, peneliti melakukan kritik internal terhadap buku yang ditulis oleh A. Nasution yang berjudul Korea Baru. Isi buku tersebut membahas Korea Utara secara mendetail dari kehidupan sosial, politik, pendidikan sampai budaya. Buku ini mendukung peneliti karena buku ini menjadi salah satu sumber yang sezaman dengan kurun waktu kajian. Sedangkan karya ilmiah dari Grace Lee dan Cheong Seong-Chang membantu peneliti untuk melakukan analisis terhadap dinamika politik di Korea Utara dan perkembangan nasionalisme dan ideologi *Juche* hingga menjadi sebuah ideologi politik yang begitu kuat semanjak diterapkan oleh Kim Il Sung.

3.4.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah dilakukannya kegiatan kritik terhadap sumber yang dikumpulkan, peneliti menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran sumber. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang telah melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta, yang diperoleh dalam penelitian. Upaya penyusunan fakta-fakta disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka kemudian fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan dari berbagai pokok-pokok permasalahan.

Menurut Helius Sjamsuddin ada dua macam penafsiran yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong sejarah. *Pertama*, determinisme (determinisme rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran orang besar,

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintesis). *Kedua*, kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan (Sjamsuddin, 2007: 164-171).

Untuk mengkaji dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau, penggunaan pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan penelitian. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu : dengan menggunakan disiplin ilmu-ilmu sosial sebagai alat analisisnya. Hal ini bertujuan agar dapat mengungkap peristiwa atau tokoh sejarah secara utuh dan menyeluruh, dengan menggunakan berbagai konsep yang terdapat dalam disiplin ilmu sosial maka permasalahan akan dilihat dari berbagai sudut pandang tentang permasalahan tersebut baik keluasan maupun kedalamannya akan terlihat.

Peneliti menafsirkan bahwa lahirnya ideologi *Juche* merupakan refleksi dari faktor idiosinkrasi dalam sosok Kim Il Sung dan sebagai upaya membangkitkan semangat nasionalisme kebangsaan dari rakyat Korea Utara. Kondisi ini timbul dari kacaunya kondisi sosial politik di Korea Utara setelah perang saudara dengan Korea Selatan dan blokade ekonomi dari negara-negara Barat.

3.4.4 Historiografi

Tahapan penulisan dan interpretasi sejarah merupakan dua kegiatan yang tidak terpisah melainkan bersamaan. Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil temuan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan, diseleksi, dianalisis serta melalui proses imajinasi berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. Hasil rekonstruksi tersebut peneliti tuangkan menjadi sebuah penulisan sejarah atau historiografi. Historiografi merupakan puncak dalam prosedur penelitian sejarah dan merupakan bagian terakhir dari metode sejarah.

Kegiatan terakhir dalam penelitian skripsi ialah melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap ini seluruh kemampuan peneliti dikerahkan, bukan hanya kemampuan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama ialah penggunaan pikiran-pikiran kritis

dan analisis sehingga menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitian atau dalam suatu penemuan utuh yang disebut historiografi.

Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal penulisan, didalamnya diuraikan latar belakang masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti dilihat dari kesenjangan yang nampak dari sebuah realita yang ada dengan kondisi yang ideal dari masalah tersebut sehingga dengan begitu terlihat alasan mengapa persoalan penting untuk diangkat. Selain dari latar belakang masalah penelitian, pada bagian ini juga terdapat rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dengan dilakukannya penelitian ini, metode penelitian dan teknik pengumpulan data serta sistematika dari penulisan juga dimuat pada bab pendahuluan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka berisi mengenai penggunaan konsep atau teori serta referensi yang digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang diangkat. Dalam bab ini peneliti menggunakan kajian buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian skripsi peneliti dan penggunaan teori yang mendukung. Kajian-kajian buku tersebut berkaitan dengan konsep nasionalisme, ideologi *Juche*, dan keadaan Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Il Sung. Dalam penggunaan teori, peneliti memakai teori tipe-tipe dan gaya kepemimpinan untuk menjadi pisau analisis mengenai gaya kepemimpinan Kim Il Sung di Korea Utara. Hal ini untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai sistem pemerintahan Kim Il Sung di Korea Utara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menelusuri berbagai data, mengumpulkan data atau heuristik yang kemudian verifikasi dimana dilakukan sebuah kritik baik kritik internal maupun kritik eksternal sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan berbagai

Fajar Munandar, 2017

NASIONALISME KOREA UTARA: PENERAPAN IDEOLOGI JUCHE PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1994)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertimbangan. Selanjutnya dilakukan sebuah analisis kritik atau diinterpretasikan yang kemudian diolah menjadi sebuah laporan penelitian atau penulisan sejarah yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

BAB IV KEBANGKITAN NASIONALISME KOREA UTARA MELALUI PENERAPAN IDEOLOGI *JUCHE* PADA MASA PEMERINTAHAN KIM IL SUNG (1955-1984)

Pada bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan mengenai proses terbentuknya ideologi *Juche* di Korea Utara. Proses ini sangat berkaitan dengan sejarah dan kedudukan Kim Il Sung sebagai tokoh revolusioner dan nasionalis Korea. Meski dalam latar belakang telah disinggung mengenai peranan Kim Il Sung dalam pembebasan Korea, akan tetapi dalam bab ini peneliti akan mengkhususkan pada latar belakang dilahirkannya ideologi *Juche*. Selanjutnya penelitian juga menganalisis gagasan-gagasan utama ideologi *Juche* sebagai alat membangkitkan nasionalisme bangsa Korea Utara oleh Kim Il Sung. Pembahasan ini pula akan masuk dalam konteks penerapan dan dampak yang ditimbulkan dengan dijadikannya ideologi *Juche* sebagai ideologi tunggal dan dasar pembangunan Korea Utara.

BAB V KESIMPULAN

Bab terakhir merupakan jawaban atas hasil permasalahan sesuai dengan interpretasi penulis. Dalam kesimpulannya, peneliti berusaha untuk memberikan pandangan peneliti terhadap kedudukan ideologi *Juche* sebagai suatu alat untuk menghimpun dan membangkitkan semangat nasionalisme bangsa Korea Utara. Bab ini juga memuat saran dan rekomendasi dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini.